

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan observasi awal di SLB Suryakanti Kelas I SDLB ditemukan hasil pembelajaran bina diri anak tunagrahita sedang yang rendah, dimana anak belum dapat menjaga kebersihannya dengan baik, contohnya siswi NJL di SLB Suryakanti kelas I yaitu menggosok giginya masih asal-asalan (hanya depan saja), tidak dapat mempersiapkan peralatan menggosok gigi, membuang air bekas berkumur dengan memuncrat, dan lain-lain. Sehingga dari permasalahan tersebut anak masih dibantu orang tua atau guru untuk melakukan aktivitas merawat diri khususnya menggosok gigi. Hal tersebut diperparah dengan kondisi anak pada saat pembelajaran yaitu:

1. Rendahnya motivasi dan minat anak dalam pembelajaran bina diri
2. Kecenderungan anak untuk mengalihkan aktivitas lain pada saat pembelajaran (jalan-jalan pada saat pembelajaran, dan mengganggu teman)
3. Kurangnya perhatian anak pada materi yang disampaikan
4. Rendahnya tingkat pemahaman anak terhadap materi yang di jelaskan

Kondisi tersebut memberikan indikasi tentang masalah yang cukup signifikan yaitu permasalahan kejenuhan pada saat pembelajaran bina diri khususnya dalam hal menggosok gigi. Dari permasalahan di atas anak

dihadapkan pada kesulitan menjaga kesehatan gigi seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya.

Dalam pembelajaran bina diri merujuk kepada beberapa metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi, pemberian tugas, metode simulasi, dan metode karyawisata. Guru di SLB Suryakanti Kelas I pada umumnya menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bina diri dan sumber pembelajarannya di ambil dari buku paket. Dalam proses pembelajaran bina diri, anak dihadapkan langsung untuk mempraktekkan materi yang diajarkan (membawa anak keluar kelas dan mempraktekkan langsung kegiatan menggosok gigi yaitu dimulai dari memegang sikat gigi sampai mengelap mulut dengan handuk). Adapun hasilnya seperti yang telah diungkapkan di atas.

Beberapa komponen yang menentukan kualitas pembelajaran adalah materi pembelajaran, sarana dan prasana, metode, media dan kondisi lingkungan. Salah satu upaya yang dianggap penting dalam menunjang dalam kualitas pembelajaran adalah penggunaan media untuk membantu proses belajar mengajar.

Penggunaan dan pengadaan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak, penggunaan media juga harus mempermudah anak dalam memahami sesuatu, yaitu materi yang akan disampaikan yang bersifat abstrak akan bisa menjadi kongkrit, penggunaan media juga harus membuat anak belajar lebih mandiri sesuai minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto (2011: 4):

Media harus bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu permasalahan belajar yaitu menghindari verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi sikap pasif anak, dan memberikan rangsangan, pengalaman, persepsi yang sama pada materi yang disampaikan

Salah satu media pendidikan yang dapat digunakan diantaranya adalah media video. Shalahudin (Kurniaty, 2007: 14) Video adalah 'alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek'. Media video dapat menunjang proses belajar mengajar karena media tersebut dapat menampilkan materi-materi pelajaran ataupun peristiwa yang berkaitan dengan materi, selain itu media video juga sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan, termasuk mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Beberapa karakteristik dari video sangat unik sehingga dikatakan bahwa video memberikan keuntungan bagi proses pembelajaran, beberapa keuntungannya adalah sebagai berikut:

1. Gambar bergerak (*motion*)  
Media video memiliki kelebihan untuk menampilkan gambar bergerak yang cukup esensial digunakan untuk pembelajaran yang menuntut penguasaan sebuah materi
2. Proses  
Media video memiliki kelebihan untuk memaparkan atau menampilkan langkah-langkah secara operasional agar lebih efektif
3. Pengamatan yang aman  
Media video memiliki kelebihan untuk menciptakan suasana pengamatan yang aman terhadap kejadian yang membahayakan
4. Sesuai mengajarkan keterampilan  
Penelitian mengidentifikasi bahwa penguasaan tentang kemampuan fisik membutuhkan pengamatan yang berulang-ulang dan disertai dengan kegiatan praktek. Sudah diketahui bahwa media video memiliki kemampuan untuk mengulang-ulang materi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien yang lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
5. Dramatisasi  
Media video memiliki kelebihan untuk menampilkan kejadian sejarah dan kehidupan pribadi seseorang dengan penuh apresiasi
6. Efektif  
Media video cukup potensial untuk mempengaruhi emosi dari individu, hal ini cocok digunakan untuk membentuk sikap pribadi maupun sosial
7. Pemecahan masalah  
Pembelajaran yang menggunakan media video sangat memungkinkan terjadinya proses diskusi, karena media sangat cocok untuk belajar berkelompok
8. Memahami kultur dan kebudayaan  
Media video dapat memungkinkan seseorang untuk mempelajari dan memahami tentang kultur dan kebudayaan seseorang, suku, atau suatu bangsa (Kurniaty, 2007: 16)

Teori Treicher (Subakti, 2003: 3) mengungkapkan bahwa pada manusia yang normal, proses belajar terjadi paling banyak lewat indera mata (83%), baru kemudian lewat indera pendengaran (11%) dan sisanya terbagi ketiga indera lainnya. Sementara itu, ditemukan pula bahwa pada umumnya orang lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat dan dengar (50%) daripada yang mereka baca (10%), dengar (20%) atau lihat saja (30%).

Melihat pernyataan di atas maka media video yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam pembelajarannya mendapatkan 94% dalam proses pembelajaran dan dalam proses mengingat mendapat sebesar 50%. Ini mengindikasikan bahwa media video sangat memungkinkan membantu pada

saat proses pembelajaran, khususnya membantu proses pembelajaran bina diri yaitu mengajarkan keterampilan menggosok gigi.

Anak tunagrahita sedang memiliki keterbatasan dalam bina diri yaitu dalam merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, adaptasi lingkungan, penggunaan waktu luang, dan keterampilan sederhana. Program bina diri memiliki peran sentral dalam mengantarkan peserta didik dalam melakukan bina diri untuk dirinya sendiri.

Program khusus bina diri terdiri dari beberapa aspek pengembangan dimana satu sama lainnya berhubungan dan ada keterkaitan, yaitu:

- a. Merawat diri: makan-minum, kebersihan badan, menjaga kesehatan
- b. Mengurus diri: berpakaian, berhias diri
- c. Menolong diri: menghindar dan mengendalikan diri dari bahaya
- d. Berkomunikasi: komunikasi non-verbal, verbal, atau tulisan
- e. Bersosialisasi: pernyataan diri, pergaulan dengan anggota keluarga, teman, dan anggota masyarakat
- f. Penguasaan pekerjaan: pemeliharaan alat, penguasaan keterampilan, mencari informasi pekerjaan, mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan orang lain. (Widati, 2010: 5)

Berdasarkan teori Widati tadi, maka menggosok gigi merupakan salah satu ruang lingkup program bina diri tepatnya dalam ruang lingkup merawat diri dalam hal menjaga kesehatan badan. Kesehatan gigi merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi agar tidak berdampak pada kesehatan. Gigi dan gusi yang putih, bersih, dan sehat, bukan saja akan membuat penampilan wajah menjadi menarik dapat mencegah timbulnya penyakit. Menurut PDGI (Anneahira, 2011 ):

Kegiatan menggosok gigi bertujuan untuk membersihkan mulut kita dari sisa makanan agar fermentasi sisa makanan tidak berlangsung terlalu lama, sehingga dapat menyebabkan plak. Dengan begitu, kita dapat terhindar dari kerusakan gigi. Menggosok gigi juga harus dilakukan dengan benar agar permukaan gigi bersih dari plak. Namun, karena plak akan terus terbentuk

dari waktu ke waktu, maka menggosok gigi secara rutin adalah tindakan yang tepat dalam upaya memelihara gigi dari segala kerusakan.

Selain menyangkut kesehatan diri, menggosok gigi juga perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi kebutuhan sosial dan budaya anak, dengan kata lain anak dikhawatirkan akan dijauhi oleh teman sekolah, teman di rumah, maupun di keluarga dikarenakan kesehatan gigi anak dapat mengganggu aktivitas orang lain.

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa media video dapat menunjang dalam sarana media pendidikan. Maka peneliti ingin tahu lebih lanjut apakah media video dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Penggunaan Media Video Pembelajaran Bina Diri terhadap Peningkatan Kemampuan Merawat Diri Anak Tunagrahita Sedang Kelas I SDLB di SLB Suryakanti Cimuncang Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas peneliti bisa mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

- a. Merawat gigi dan gusi agar putih, bersih, dan sehat, bukan saja akan membuat penampilan wajah menjadi menarik akan tetapi juga dapat mencegah timbulnya penyakit dan mengatasi permasalahan yang timbul dari kebutuhan sosial budaya anak.

- b. Merawat diri khususnya menjaga kesehatan gigi di sekolah perlu ditangani sedini mungkin dan dijadikan suatu program yang rutin dilakukan agar anak tunagrahita terbiasa menjaga kesehatan giginya.
- c. Kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang dalam hal merawat diri sangatlah rendah, padahal merawat diri merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari menyangkut dirinya sendiri maupun masyarakat.

Perlu program khusus untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan mereka dalam usaha merawat diri di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Program tersebut dinamakan Bina Diri.

Perlu metode dan media khusus dalam menyampaikan materi memelihara kesehatan gigi anak tunagrahita. Media video pembelajaran diharapkan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang.

### **C. Batasan Masalah**

Setelah melihat identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah tentang apa yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, untuk itu peneliti membatasi dan memfokuskan masalah penelitian terhadap “Penggunaan Media Video terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok gigi Anak Tunagrahita Sedang Kelas I SDLB di SLB Suryakanti Cimuncang Bandung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari urain di atas, maka untuk menafsirkan kesalah pahaman dalam penelitian perlu rumusan masalah agar memperjelas arah penelitian, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan media video pembelajaran bina diri dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang kelas I SDLB di SLB Suryakanti Cimuncang Bandung?”.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang diajukan untuk dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan media video pembelajaran bina diri dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang kelas I SDLB di SLB Suryakanti Cimuncang Bandung”.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian adalah mengetahui penggunaan media video pembelajaran bina diri dalam peningkatan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang kelas I SDLB di SLB Suryakanti Cimuncang Bandung.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang sebelum menggunakan media video pembelajaran bina diri, (2) mengetahui bagaimana kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang sesudah menggunakan media video pembelajaran bina diri dan, (3)



mengatasi permasalahan belajar anak tunagrahita sedang khususnya permasalahan belajar menggosok gigi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah:

### a. Manfaat teoritis

Manfaat yang diperoleh adalah bertambahnya pengalaman praktisi tentang penggunaan video pembelajaran sebagai sarana dalam pembelajaran dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman dari berbagai teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

### b. Manfaat praktis

- Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan tenaga pendidik sebagai media pembelajaran dalam menangani kemampuan merawat diri khususnya kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan merawat diri khususnya menggosok gigi anak tunagrahita sedang.
- Bagi siswa, akan menjadi inovasi belajar yang menyenangkan dalam mengatasi permasalahan kejenuhan belajar siswa.
- Bagi sekolah, akan memberikan terobosan baru dalam pembelajaran dan dapat menjadi sebuah rekomendasi/bahan kajian para pengelola sekolah luar biasa bahwa penggunaan media video menjadi salah satu sebuah solusi dalam permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah.